

RINGKASAN

ANALISIS BEBAN KERJA TENAGA KESEHATAN DI RAWAT JALAN PUSKESMAS TENGGILIS SURABAYA DENGAN METODE WISN

Aurell Fenina Nawang Wulan Priadi

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Tujuan pelayanan kesehatan adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau individu dalam mengatasi, dan menetralisasi semua masalah dan penyimpangan tentang kesehatan yang ada dalam masyarakat. Diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat menyediakan pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik dalam rangka peningkatan kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Salah satu fasilitas kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat yaitu Puskesmas.

Pelayanan yang diberikan bersifat sistematis, global dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pelayanan kesehatan dalam memenuhi derajat efisiensi pelayanan di Puskesmas, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang mencukupi. Sejalan dengan peningkatan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dan meningkatnya kunjungan dari tahun ke tahun semakin meningkat setiap harinya. Dengan adanya kenaikan kinerja pelayanan pada Puskesmas Tenggilis tentunya akan berpengaruh terhadap beban kerja pegawai, memungkinkan adanya penambahan sumber daya manusia. Beban kerja yang tinggi tentunya dapat menimbulkan hal negatif yang tidak diinginkan. Fenomena yang ada di dalam suatu institusi bukan hanya kurangnya tenaga kerja namun bisa juga terjadi penumpukan staf di satu unit tanpa pekerjaan yang jelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan tenaga kesehatan di Rawat Jalan Puskesmas Tenggilis Surabaya berdasarkan beban kerja yang diberikan. Penelitian ini dilakukan bulan Maret 2024-April 2024 di Rawat Jalan Puskesmas Tenggilis Surabaya. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan data kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja adalah *Workload Indicator of Staffing Needs (WISN)*. Metode WISN dipilih karena metode ini mudah dioperasikan, mudah digunakan, dan secara teknis mudah diterapkan. Besarnya beban kerja yang dikerjakan oleh tenaga kesehatan dapat diukur dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui lembar pengamatan menggunakan metode Time Study yaitu mengukur waktu yang digunakan tenaga kefarmasian dalam menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan alat bantu stopwatch, dan *Daily Log* yaitu menanyakan langsung berapa lama kegiatan tersebut berlangsung.

Dalam menentukan sampel observasi menggunakan teknik *quota sampling*, Sampel yang akan diamati pada penelitian ini yaitu 2 orang tenaga Dokter Gigi, 2 orang Tenaga Dokter Umum, 3 orang Tenaga Perawat, 1 orang Tenaga Apoteker dan 1 orang Tenaga Teknis Kefarmasian. Data yang diperoleh juga akan dipastikan keabsahannya dan akan dikonfirmasi dengan cara melakukan telaah dokumen, melakukan wawancara mendalam menggunakan teknik *purposive sampling* dengan

1 orang sebagai Kepala Tata Usaha Puskesmas Tenggilis Surabaya dan 1 orang sebagai Apoteker Penanggungjawab. Sebagai alat bantu dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara, alat tulis dan *tape recorder*. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa didapatkan waktu kerja yang tersedia untuk tenaga Dokter Umum dan Perawat adalah sebesar 2.144 jam/tahun, sedangkan Dokter Gigi, Apoteker, dan Tenaga Teknis Kefarmasian sebesar 2.216 jam/tahun. Dengan standar kelonggaran untuk tenaga dokter gigi sebesar 0,496, tenaga dokter umum sebesar 0,33, tenaga perawat sebesar 0,33, tenaga apoteker sebesar 0,33, dan tenaga teknis kefarmasian sebesar 0,32.

Analisa kebutuhan tenaga kerja data yang dibutuhkan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja adalah hasil standar beban kerja, hasil standar kelonggaran dan waktu kerja tersedia. Perhitungan kebutuhan tenaga dihitung dengan kuantitas perkegiatan selama satu tahun dibagi dengan standar kelonggaran dan kemudian ditambah dengan standar kelonggaran. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk rasio dengan ketentuan rasio 1 yang berarti beban kerja seimbang dengan jumlah tenaga kerja, >1 yang berarti jumlah tenaga lebih besar daripada beban kerja dan <1 yang berarti beban kerja lebih tinggi daripada tenaga yang tersedia.

Bedasarkan hasil yang telah diperoleh di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Tenggilis jumlah tenaga dokter gigi, apoteker dan tenaga teknis kefarmasian belum memenuhi beban kerja tersedia. Kekurangan tenaga kesehatan tersebut dapat berdampak pada penurunan kualitas pelayanan yang diberikan dan menyebabkan kelelahan fisik maupun psikologis pada tenaga kesehatan. disarankan untuk melakukan penambahan tenaga pada dokter gigi dengan menambah tenaga perawat gigi dan pada tenaga kefarmasian dengan menambah tenaga teknis kefarmasian untuk terus mengoptimalkan dan memaksimalkan tenaga hingga dapat tercapainya kualitas pelayanan yang baik kepada pasien dan peningkatan mutu Puskesmas sesuai yang di harapan Puskesmas Tenggilis Surabaya.